

Pengaruh *Firm Size*, *Sales Growth* dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

Rahayu Kusumaningrum^{1*}, Rini Armin², Yuliasnita Verlandes³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

e-mail: rahayur727@gmail.com¹, rini.armin@unim.ac.id², yuliasnitaverlandes@unim.ac.id³

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364

Korespondensi penulis: rahayur727@gmail.com*

Abstract: *Financial performance is an effort made by companies to measure their success in generating profits. This study aims to examine the impact of firm size, sales growth, and capital structure on the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. The sample was determined using purposive sampling, with a population of 99 companies. The data used is quantitative, sourced from financial statements published on the official IDX website. The analytical technique employed is multiple linear regression analysis. The results indicate that firm size does not affect financial performance; sales growth has a significant impact on financial performance; and capital structure has a significant impact on financial performance.*

Keywords: *Financial Performance, Firm Size, Sales Growth, Capital Structure*

Abstrak: Kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *firm size*, *sales growth* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Teknik penentuan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah populasi sejumlah 99 perusahaan sehingga diperoleh sampel penelitian akhir sejumlah 18 perusahaan. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan; *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan; struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Firm Size, Sales Growth, Struktur Modal

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan melakukan perhitungan PDB (Produk Domestik Bruto). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), PDB Indonesia tahun 2020-2023 memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tidak stabil. Pada awal periode terjadi penurunan pertumbuhan yang sangat drastis akibat dari adanya pandemi COVID-19 yang melumpuhkan hampir seluruh sektor perekonomian di Indonesia. Kemudian pada tahun selanjutnya yakni di tahun 2021 dan 2022, pertumbuhan ekonomi menunjukkan progres kenaikan, tetapi diakhir periode yakni di tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali mengalami penurunan. Ketidakstabilan kondisi perekonomian ini tentunya tidak lepas dari peranan sektor-sektor ekonomi, salah satunya industri makanan dan minuman.

Pada periode 2020-2022 pertumbuhan ekonomi industri makanan dan minuman meningkat secara konsisten dan cukup signifikan, bahkan berada diatas PDB industri manufaktur. Sementara di tahun 2023, nilai pertumbuhan cenderung menurun. Progres pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023 sangat dipengaruhi oleh berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor mamin (makanan dan minuman).

Perusahaan makanan dan minuman atau *food and beverage* yang dikategorikan dalam perusahaan *customer goods industry* merupakan salah satu sektor industri manufaktur yang mengalami banyak perkembangan ditengah peningkatan jumlah masyarakat (peningkatan permintaan). Banyak perusahaan sejenis yang muncul dan mendorong semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis. Hal ini menuntut perusahaan untuk semakin produktif dalam bersaing, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan alat-alat analisis keuangan. Pada umumnya, investor dan kreditur akan memilih berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik (Vevi Ariyanti et al., 2023). Karena dengan semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka peluang peningkatan harga saham semakin besar dan return yang dapat diperoleh juga semakin besar. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rasio *return on asset*.

Berdasarkan data perhitungan rata-rata ROA diketahui bahwa pada tahun 2023, nilai ROA pada perusahaan sub sektor food and beverage sedikit terdepresiasi karena terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih yang cukup signifikan. Salah satunya yakni PMMP dengan laba sebesar USD81,24 atau Rp 1,25 miliar, yang artinya 89% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh penurunan harga bahan baku secara global sementara biaya produksi semakin meningkat.

Penurunan laba yang dialami oleh beberapa perusahaan menjadi indikasi adanya financial distress atau suatu kinerja yang menimbulkan kerugian (Wahyuningsih et al., 2021). Resiko kerugian ini menjadi ancaman besar bagi perusahaan, sehingga membuat setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Pada penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yakni ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur modal.

Ukuran perusahaan diartikan sebagai gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan nominal. Semakin besar aset perusahaan akan memudahkan pihak manajemen dalam memaksimalkan aset tersebut untuk meningkatkan kinerja

perusahaan. Sementara itu, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh penting bagi perusahaan karena dengan adanya peningkatan penjualan akan berpotensi meningkatkan keuntungan perusahaan. Dari segi permodalan, struktur modal berpengaruh penting terhadap pendanaan perusahaan. Suatu perusahaan tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak memiliki keseimbangan ekuitas, sehingga akan berdampak pada jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengajukan penelitian berjudul “Pengaruh Firm Size, Sales Growth dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2020-2023.”

2. KAJIAN LITERATUR

Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan (*firm size*) memberikan indikasi tentang besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dari segi nilai nominal (Yuniati & Hartono, 2023). Ukuran perusahaan berfungsi sebagai skala untuk mengklasifikasikan perusahaan dengan menggunakan beberapa instrumen dari laporan keuangan, seperti jumlah aset, dan lain-lain. Investor seringkali percaya bahwa perusahaan dengan skala operasional yang besar akan menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan yang lebih tinggi, sehingga return yang mereka peroleh juga akan lebih besar. Peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dapat mendukung kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tersebut akan terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)

Menurut Kashmir, pertumbuhan penjualan dapat dimaknai sebagai tingkat perubahan penjualan tahunan pada suatu perusahaan, dengan membandingkan nilai penjualan periode berjalan dan nilai penjualan periode sebelumnya (Kurniawan & BS, 2022). Pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan persentase perubahan penjualan di periode tertentu dengan persentase penjualan di periode sebelumnya. Tingginya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan keuntungan perusahaan, yang selanjutnya akan mendorong peningkatan laba ditahan (*retained earnings*) dan berpengaruh terhadap pertumbuhan modal perusahaan. Jika nilai perbandingan penjualan dari periode ke periode semakin besar, maka pertumbuhan penjualan tersebut dapat dinilai semakin baik.

Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) mengacu pada komposisi modal perusahaan berdasarkan sumber-sumber pendanaannya (Yuniati & Hartono, 2023). Struktur modal menunjukkan proporsi atas modal perusahaan yang diperoleh dari utang (*kreditur*) serta modal dari pemilik (*owner equity*) (Rakasiwi, 2023). Struktur modal menjadi pertimbangan penting bagi investor, karena terkait dengan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal yang optimal adalah yang dapat menyeimbangkan antara risiko dan imbal hasil, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga sahamnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan oleh Gitosudarmo dan Basri diartikan sebagai serangkaian aktivitas keuangan dalam yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu, yang disajikan pada laporan keuangan (Makatita, 2016). Kinerja keuangan merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilannya dalam menghasilkan keuntungan, yang memungkinkan untuk menilai prospek serta potensi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Secara umum, investor cenderung memilih perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, stabil dan menawarkan peluang pengembalian yang lebih tinggi. Investor dapat memahami kondisi keuangan perusahaan dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan yang diterbitkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan yakni kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini memungkinkan perbandingan kinerja antar perusahaan di industri yang sama atau lintas industri. Sementara variabel independen dalam penelitian ini meliputi, *firm size* (ukuran perusahaan), *sales growth* (pertumbuhan penjualan), dan struktur modal. Penilaian dan pengukuran variabel ukuran perusahaan dilakukan dengan perhitungan *logaristma natural* dari jumlah aset perusahaan. Penilaian dan pengukuran variabel pertumbuhan penjualan dilakukan dengan membandingkan progres penjualan di suatu periode dengan periode sebelumnya. Sementara itu, indikator pengukuran variabel struktur modal dilakukan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) karena sifatnya yang relatif mudah dihitung dan dipahami.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data numerik. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan di sub sektor makanan dan minuman (food and beverage) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek yang beroperasi di Indonesia, yaitu *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Sampel dipilih menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan food and beverage yang mendapatkan skor terbaik pada indeks keberlanjutan dalam periode 2020-2023. Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut sejumlah 18 perusahaan, sehingga dengan 4 periode penelitian diperoleh 72 data sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif variabel dependen dan independen meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif menggunakan SPSS 25:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	72	27.238	32.860	29.21512	1.524869
GROWTH	72	-.465	.538	.10099	.165306
DER	72	.109	2.830	.87041	.717186
ROA	72	.000	.340	.10656	.083157
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Hasil olah data penulis, 2024

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov memperoleh hasil nilai *Exaxt Sig.* 0,258, nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi secara normal (Mehta & Patel, 2010). Pengujian multikolinearitas menunjukkan hasil antara lain: (1) nilai *tolerance* variabel *firm size* sebesar 0,893 dengan VIF sebesar 1,119; (2) nilai *tolerance* variabel *sales growth* sebesar 0,997 dengan nilai VIF sebesar 1,003, dan; (3) nilai *tolerance* variabel struktur modal sebesar 0,892 dengan nilai VIF sebesar 1,121. Hasil pengujian pada masing-masing

variabel tersebut telah memenuhi syarat asumsi klasik yakni nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat diperoleh bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas, yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Pengujian heteroskedastisitas dengan pendekatan *glejser* menunjukkan nilai probabilitas variabel *firm size* sebesar 0,001; variabel *sales growth* sebesar 0,148, dan; variabel struktur modal sebesar 0,315. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terjadi permasalahan heteroskedastisitas pada variabel *firm size* karena nilai probabilitas < 0,05, sementara pada variabel lainnya homoskedastisitas. Pengujian autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,823. Tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan jumlah sampel (n) = 72 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3) didapatkan nilai tabel *Durbin-Watson* batas bawah (dl) = 1,7041 dan batas atas (du) = 1,5323. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa, nilai *Durbin-Watson* sesuai dengan kriteria $du < d < (4-du) = 1,5323 < 1,823 < (4 - 1,5323)$ yang artinya tidak ada autokorelasi pada model regresi, baik autokorelasi positif maupun negatif.

Transformasi

Pada analisis asumsi klasik sebelumnya, diketahui permasalahan pada salah satu variabel *firm size* yang terdeteksi memiliki gejala heteroskedastisitas. Dampak dari adanya variabel yang mengalami heteroskedastisitas pada suatu model regresi adalah interval kepercayaan yang menjadi tidak akurat, serta nilai-nilai ρ -value yang menjadi tidak dapat diandalkan. Model regresi yang mengalami heteroskedastisitas dapat menghasilkan perhitungan koefisien yang bias (inefisien). Hal ini tentunya juga akan berimbas terhadap hasil dan interpretasi dari model regresi. Sehingga perlu dilakukan transformasi data untuk menciptakan seri data yang baru pada variabel yang terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan analisis titik krisis diperoleh bahwa bahwa grafik histogram variabel *firm size* termasuk dalam *substansial positive skewness* dan jenis transformasi yang digunakan adalah transformasi logaritma natural.

Uji Normalitas

Tabel 2. menunjukkan nilai signifikansi untuk *exact residual value* setelah transformasi data adalah 0,115, yang lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam data setelah melalui transformasi telah terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07170265
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.102
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.115
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil olah data penulis, 2024

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LN_SIZE	.988	1.012
GROWTH	.997	1.003
DER	.985	1.015
a. Dependent Variable: ROA		

Sumber : Hasil olah data penulis, 2024

Tabel 3. menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel tersebut dalam penelitian ini. Selain itu, analisis nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mencapai nilai VIF lebih dari 10. Kesimpulannya, dalam model regresi ini, tidak ada multikolinearitas antara variabel independen setelah data ditransformasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.043	.010		4.159	.000
LN_SIZE	.004	.004	.120	1.005	.319
GROWTH	.053	.035	.177	1.496	.139
DER	.000	.008	-.003	-.021	.983

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Hasil olah data penulis, 2024

Tabel 4. menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikansi setiap variabel yang berada di atas tingkat kepercayaan 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.257	.224	.073267	1.932

a. Predictors: (Constant), DER, GROWTH, LN_SIZE
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data penulis, 2024

Tabel 6. menunjukkan nilai *Durbin-Watson* dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* sesuai dengan kriteria $du < d < (4-du) = 1,5323 < 1,932 < (4 - 1,5323)$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi, baik positif maupun negatif, antar residual pada model regresi ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Correlations		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.122	.016		7.773	.000			
	LN_SIZE	.011	.005	.208	1.979	.052	.253	.233	.207
	GROWTH	.126	.053	.250	2.386	.020	.232	.278	.249
	DER	-.044	.012	-.377	-3.580	.001	-.386	-.398	-.374

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data penulis, 2024

Dari tabel 7. diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + e$$

$$Y = 0,122 + 0,011 + 0,126 + (-0,044) + 0,05$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (kinerja keuangan yang dihitung dengan indikator ROA)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi (beta) variabel firm size

β_2 : Koefisien regresi (beta) variabel sales growth

β_3 : Koefisien regresi (beta) variabel struktur modal

e : Standar error

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dimana dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai konstanta adalah 0,122 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel firm size atau ukuran perusahaan, variabel sales growth atau pertumbuhan penjualan, dan variabel struktur modal yang diukur dengan indikator Debt to Equity Ratio (DER) atau nilai X1, X2, dan X3 adalah 0, maka kinerja keuangan adalah sebesar 0,122.
- Nilai koefisien regresi firm size terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,011. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan pengaruh positif atau searah antara firm size dengan kinerja keuangan. Sehingga jika variabel firm size (X1) meningkat 1

satuan, dengan sumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kinerja keuangan sebesar 0,011 satuan.

- c. Nilai koefisien regresi sales growth terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,126. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan pengaruh positif atau searah antara sales growth dengan kinerja keuangan. Sehingga jika variabel sales growth (X2) meningkat 1 satuan, dengan sumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kinerja keuangan sebesar 0,126 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi debt to equity (DER) terhadap kinerja keuangan adalah sebesar -0,044. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan antara struktur modal dengan kinerja keuangan. Sehingga jika variabel struktur modal yang diukur menggunakan indikator debt to equity (DER) meningkat 1 satuan, dengan sumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai kinerja keuangan sebesar -0,044.

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk mengukur besar nilai pengaruh variabel independen yang terdiri dari Firm Size, Sales Growth dan Struktur Modal terhadap variabel dependen yakni Kinerja Keuangan. Pada perhitungan keputusan hipotesis secara parsial, dilakukan dengan membandingkan hasil uji t dan teknik probabilitas. Nilai t-tabel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t\text{-tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$t\text{-tabel} = t(0,05/2 ; 72-3-1)$$

$$t\text{-tabel} = t(0,025 ; 68)$$

$$t\text{-tabel} = 1,99547$$

Keterangan

α : tingkat signifikansi

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel independen

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.122	.016		7.773	.000
	LN_SIZE	.011	.005	.208	1.979	.052
	GROWTH	.126	.053	.250	2.386	.020
	DER	-.044	.012	-.377	-3.580	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data penulis, 2024

Berikut adalah analisis uji hipotesis masing-masing:

a. H1 : Firm Size Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial (uji t) diatas, maka dapat diketahui nilai T-hitung dari firm size atau ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sebesar 1,979 (thitung 1,979 < ttabel 1,996). Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel firm size (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Sementara tingkat signifikansi lebih dari tingkat signifikansi 5% yaitu 0,052 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel firm size tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga H1 ditolak yang berarti firm size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

b. H2 : Sales Growth Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan uji parsial (uji t) untuk variabel sales growth (pertumbuhan penjualan) terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,386 (thitung 2,386 > ttabel 1,996). Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel sales growth (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y). Sementara tingkat signifikansi kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu 0,020 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sales growth memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti sales growth berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. H3 : Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial (uji t) memperlihatkan nilai t-hitung pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan sebesar -3.580 (thitung -3,580 < ttabel 1,996). Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel struktur modal (X3)

berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Y). Sementara tingkat signifikansi kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel struktur modal dengan variabel kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.257	.224	.073267
a. Predictors: (Constant), DER, GROWTH, LN_SIZE				

Sumber : Hasil olah data penulis, 2024

Tabel 8. hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,224, artinya variabel independen, meliputi Firm Size, Sales Growth, dan Struktur Modal, mampu menjelaskan 22,4% dari variabel dependen, Kinerja Keuangan. Sementara 77,6% (100% - 22,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebanyak 1,979 dan nilai *probability* atau tingkat signifikansi sebesar 0,052 dengan menggunakan derajat bebas $\alpha = 5\%$; jumlah sampel $n = 72$, dan; jumlah variabel independen $k = 3$. Sehingga dapat dijelaskan nilai signifikansi dari pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yaitu $0,052 > 0,05$ dan nilai thitung $1,979 < t_{tabel} 1,996$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Ukuran perusahaan yang besar tidak bisa menjadi jaminan perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan atau laba yang lebih baik. Hal tersebut karena semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin besar kegiatan operasional yang dijalankan dan semakin besar juga biaya yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi Mardaningsih, dkk. (2021) dan Puji Lestari (2020) yang menyatakan bahwa *Firm Size* atau Ukuran

Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil uji hipotesis, diketahui t hitung sebanyak 2,386 dan *probability* atau tingkat signifikansi sebesar 0,020 dengan menggunakan derajat bebas $\alpha = 5\%$; jumlah sampel $n = 72$, dan; jumlah variabel independen $k = 3$. Sehingga dapat dijelaskan nilai signifikansi dari pengaruh *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan yaitu $0,020 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,386 > t_{tabel} 1,996$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin besar akan meningkatkan nilai keuntungan atau laba, dengan peningkatan nilai laba maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mursidah, dkk. (2023); Ika Suhartanti Darmo (2021), dan; Eva Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* atau Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil uji hipotesis tersebut diperoleh nilai t hitung sebanyak (-3,580) dan nilai *probability* atau tingkat signifikansi sebesar 0,001 dengan menggunakan derajat bebas $\alpha = 5\%$; jumlah sampel $n = 72$, dan; jumlah variabel independen $k = 3$. Sehingga dapat dijelaskan nilai signifikansi dari pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan yaitu $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $(-3,580) < t_{tabel} 1,996$. Maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Semakin tinggi tingkat DER menunjukkan komposisi hutang yang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Dengan jumlah beban besar yang ditanggung perusahaan akan berdampak pada jumlah laba yang dapat diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Eva Yuliani (2021); Puji Lestari (2020), dan; Dwi Puji Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Firm Size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- b. *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- c. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, E., & BS, D. S. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan penjualan perusahaan otomotif pada masa pandemi dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 29–43. <https://doi.org/10.34005/akrual.v3i2.173>
- Makatita, R. F. (2016). Pentingnya kinerja keuangan dalam mengatasi kesulitan keuangan perusahaan: Suatu tinjauan teoritis. *Journal of Management*, 2(1), 137–150.
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2010). *IBM SPSS exact tests* (Issue January). <http://www.spss.co.jp/medical/tutorial/04.html>
- Rakasiwi, A. (2023). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 [Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72523/1/SKRIPSI%20ARI%20RAKASIWI%20-%2011160150000075_watermark.pdf
- Vevi Ariyanti, Hartono, & Yuliasnita Verlandes. (2023). The effect of debt to equity ratio, current ratio, return on equity on the company's share price PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *International Journal of Management and Business Economics*, 1(3), 139–147. <https://doi.org/10.58540/ijmebe.v1i3.379>
- Wahyuningsih, A., Hartono, H., & Armin, R. (2021). Analisis financial distress dengan menggunakan bankruptcy prediction models pada emiten rokok periode 2014-2018. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 4(1), 16–27. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v4i1.2401>
- Yuniati, T., & Hartono, H. (2023). The effect of intellectual capital, firm size, and capital structure on financial performance mediated by exchange rate in personal care and household companies. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(06), 2655–2667. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i6-27>